BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu cara yang digunakan manusia untuk berbicara dan menyampaikan gagasan tertentu kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, seseorang bisa menunjukkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain di dalam masyarakat. Komunikasi yang baik terjadi ketika pesan disampaikan secara satu arah, seimbang, dan mampu menyentuh perasaan, pikiran, atau kecerdasan seseorang, sehingga bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain. Dalam bahasa, ada banyak kata, dan setiap kata memiliki arti yang berbeda-beda. Studi tentang makna ini mengacu pada Semantik. Semantik merupakan studi tentang makna dalam bahasa. Maksudnya, bahasa harus memiliki makna di dalamnya. Bahasa tanpa makna tidak berguna. Bahasa yang digunakan saat berinteraksi dalam berkomunikasi sosial membentuk pesan-pesan yang memiliki makna (Andini et al., 2021).

Teks sastra, khususnya novel, pasti menggunakan bahasa yang tidak ilmiah, melainkan lebih banyak berupa bahasa yang bersifat figuratif, kreatif, dan komunikatif, sehingga memiliki nilai imajinatif yang tinggi. Dalam novel-novel termasuk karya Boy Candra, banyak digunakan kata-kata yang tidak biasa atau tidak umum, sehingga pemahamannya membutuhkan waktu. Pembaca perlu mengerti arti kata secara mendalam, termasuk makna yang bersifat konotatif, agar pesan yang ingin disampaikan bisa terbaca dengan tepat. Makna konotatif adalah jenis makna kata yang memiliki arti tambahan, imajinasi, atau perasaan tertentu. Konotatif adalah kesan atau asosiasi yang muncul saat kita mendengar atau membaca sebuah kata, dan biasanya membawa perasaan atau emosi tertentu. Dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna tersirat, kalimat yang dibentuk akan terdengar tidak biasa, aneh, atau asing (Asropah, 2021).

Novel telah lama menjadi favorit banyak orang, semua lapisan masyarakat dapat melakukan aktivitas menulis atau menciptakan novel. Namun, dalam proses penulisan, masing-masing penulis memiliki ciri khas dalam gaya bahasa yang mereka pilih. Salah satu fenomena bahasa yang kerap ditemui dalam sebuah novel adalah penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam penulisan karya tersebut. Fenomena penggunaan makna denotasi dan konotasi dalam penulisan novel inilah yang menjadi fokus bagi peneliti dalam analisis

mereka mengenai kajian tentang makna tersebut. Memaknai arti denotasi dan konotasi dalam sebuah novel adalah aktivitas yang menarik untuk dianalisis, karena novel merupakan salah satu jenis sastra yang menyimpan banyak nilai yang bisa diambil oleh para pembacanya (Zuhairoh & Febriani, 2022).

Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat kesabaran seseorang, semakin kuat pula mentalnya ketika menghadapi masalah. Dalam kehidupan, sering kali orang mengatakan bahwa ”kesabaran juga punya batas”. Padahal, sebenarnya kesabaran itu tidak terbatas. Hal itu semua tergantung pada cara seseorang berpikir secara logis ketika menghadapi sesuatu. Pada novel yang akan diteliti banyak mengulas tentang kesabaran dan keikhlasan, hal ini banyak dijumpai pada kehidupan saat ini. Kesabaran mengajarkan kita untuk tidak cepat menyerah dan terus berjuang meskipun kondisi tidak seperti yang kita harapkan (Mubin & Rizqi, 2025).

Makna bisa diartikan sebagai arti atau tujuan yang terdapat dalam sebuah kata, frasa, klausa, atau kalimat. Menganalisis makna bahasa tidak terlalu berbeda dengan memahami arti atau tujuan dari objek-objek yang diteliti. Dunia di luar bahasa juga berkaitan dengan arti yang terdapat dalam bahasa. Tentu saja hal ini sudah disepakati bersama oleh para pengguna, sehingga satu sama lain bisa saling memahami dalam berkomunikasi sosial. Dalam sebuah bahasa tentunya terdapat banyak istilah dan setiap istilah tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Kajian mengenai makna ini dikenal dengan Semantik. Semantik adalah penelitian mengenai arti dalam bahasa. Artinya, bahasa harus menyimpan makna di dalamnya. Bahasa yang tidak memiliki makna tidak akan bermanfaat. Bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam komunikasi sosial berubah menjadi pesan yang memiliki arti (Andini et al., 2021).

Makna kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri, mengendalikan emosi, dan tetap kuat serta konsisten (istiqamah) ketika menghadapi ujian, godaan, atau dalam melaksanakan ketaatan kepada Tuhan atau tujuan hidup. Kesabaran berakar pada kekuatan batin, keimanan, dan ketenangan hati, bukan sekadar diam saja, tetapi juga aktif menjaga perilaku dan pikiran agar tetap positif dan tidak terburu-buru. Kesabaran mencakup kekuatan hati, mampu menahan marah, tetap tekun dalam ibadah, menghadapi musibah, serta bersabar menunggu pertolongan dan kebaikan dari Tuhan, yang akan membawa kedamaian dan pahala (Baznas, 2025).

Novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra adalah sebuah karya sastra yang mampu memicu perasaan dan membuat pembaca berpikir ulang. Tokoh utamanya bernama Basri, seorang fotografer yang bekerja untuk gubernur, dan harus menghadapi sebuah kehilangan besar, yaitu ”kepergian” ibunya yang tiba-tiba. Setelah itu, Basri bertemu dengan Genia, seorang mahasiswi yang juga sedang merasakan sakit karena kehilangan ibunya. Pertemuan mereka menjadi awal dari perjalanan bersama mengatasi trauma dan rasa kesepian. Novel ini berlangsung di kota Padang, dan penulis sengaja memilih lokasi tersebut agar bisa menunjukkan suasana serta kondisi kota pada masa sekarang. Misalnya pada bentuk kalimat,”Orang-orang akhirnya meninggalkan rumah duka; aroma kesedihan makin menguar.” Kalimat tersebut merupakan bentuk makna konotatif yang ada pada novel karya Boy Candra, "Ikhlas Penuh Luka". Makna sebenarnya pada kalimat tersebut adalah “suasana kesedihan semakin terasa kuat.” Lalu fungsi konotatif yang terdapat pada kalimat tersebut “aroma kesedihan makin menguar”, dapat dianalisis melalui fungsi emotif yang merujuk pada penggunaan bahasa untuk mengekspresikan emosi manusia tentang kesedihan dan termasuk jenis konotatif positif.

Fenomena kehilangan orang tua yang dialami oleh karakter Basri dan Genia dalam karya Boy Candra, "Ikhlas Penuh Luka", mencerminkan kenyataan sosial yang banyak dijumpai dalam masyarakat. Kehilangan sosok orang tua, terutama seorang ibu, tidak hanya berdampak emosional, tetapi juga dapat mempengaruhi keadaan psikologis individu, seperti munculnya rasa sedih yang mendalam, kecemasan, hingga depresi. Hal ini mendukung hasil riset yang menunjukkan bahwa individu yang menghadapi kehilangan berpotensi mengalami gangguan berduka berkepanjangan jika tidak mampu mengelola emosinya dengan cara yang adaptif (Stroebe, Schut, & Boerner, 2017).

Selain itu, media seperti Detik.com pada tahun 2023, melaporkan bahwa jutaan anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran orang tua secara lengkap, yang mempengaruhi pertumbuhan emosi dan hubungan sosial mereka. Keadaan ini mempertegas bahwa pengalaman kesepian dan trauma yang digambarkan di dalam novel adalah cerminan dari fenomena sosial yang benar-benar ada. Lebih jauh, interaksi antara Basri dan Genia menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan psikologis, sebagaimana yang dinyatakan dalam teori coping bahwa hubungan interpersonal dapat menjadi sarana bagi individu untuk memahami

kehilangan dan mengembalikan keseimbangan emosional mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai kritik terhadap dinamika psikologis masyarakat modern yang sedang menghadapi masalah kehilangan dan kesepian.

Novel ini sangat menekankan bahwa kehilangan, terutama orang tua, menyisakan perasaan kosong yang tidak mudah diisi. Basri merasa tertekan karena pekerjaannya yang padat membuatnya sering tidak sempat merayakan momen-momen berharga bersama ibunya. Peneliti harus mengungkap makna tersirat dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra dengan menggunakan teori semantik. Dengan menerapkan teori semantik, makna yang tersurat akan terlihat dan makna-makna yang tersirat serta disampaikan oleh penulis juga akan muncul.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ”Makna Konotatif dalam Novel *Ikhlas Penuh Luka Karya* Boy Candra: Kajian Semantik”, mengkaji tiga aspek utama.

1. Makna konotatif dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.
2. Fungsi konotatif dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.
3. Jenis konotatif dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis “Makna Konotatif dalam Novel *Ikhlas Penuh Luka* Karya Boy Candra: Kajian Semantik” sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan makna konotatif dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra..
2. Mendeskripsikan fungsi konotatif dalam *novel Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.
3. Mendeskripsikan jenis konotatif dalam novel *Ikhlas Penuh Luka* karya Boy Candra.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama, yaitu:

1. Manfaat teoretis
    1. Penelitian dapat membantu mengembangkan kajian sastra, khususnya dengan pendekatan semantik.
    2. Penelitian membantu memahami representasi makna kesabaran membentuk cara pandang masyarakat.

3. Penelitian ini menunjukkan proses makna kesabaran di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis
   Bagi pembaca dan peneliti, penelitian ini bisa menjadi bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya untuk mengajarkan teori semantik. Penelitian ini bisa menjadi referensi atau sumber informasi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik mengkaji makna konotasi kesabaran di lingkungan dalam novel Ikhlas Penuh Luka karya Boy Candra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Makna konotatif adalah makna yang telah ditambahkan dengan perasaan, dan emosi, serta nilai tertentu sehingga akhirnya akan membentuk makna kata baru berupa kata-kata kiasan.

2. Makna ikhlas adalah bisa menahan emosi negatif seperti marah atau sedih, tetap konsisten dalam beribadah, menerima apa yang sudah ditentukan dengan hati yang tenang, serta tetap berusaha keras ketika menghadapi kesulitan, ujian, atau godaan.

3. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan manusia dan masyarakat, dengan menghadirkan tokoh-tokoh, sifat-sifat, serta konflik yang rumit dan terperinci. Cerita dibuat dari imajinasi penulis yang biasanya diambil dari kehidupan sehari-hari, serta memiliki alur dan latar yang lebih beragam dibandingkan cerpen.

4. Semantik dapat diartikan sebagai kajian tentang makna dalam bahasa. Dalam pengertian yang lebih sederhana, semantik ini mengeksplorasi regulasi-regulasi arti secara resmi (struktur) yang tidak berkaitan dengan konteks.